

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi yang menjadi objek penelitian ini adalah bertempat di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71419.

B. Pendekatan Penelitian

Menurut Flick (dalam Gunawan, 2014:81) 'Penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta pluralisasi dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya.'

Sesuai maksud dan tujuan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendiskripsikan menganalisis fenomena. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen seperti buku penimbangan dan lain sebagainya.

C. Tipe Penelitian

Penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.

Menurut Sugiyono (dalam I Made Sudarma, *et.al.* 2021:45) ‘Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan objektif.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data berdasarkan sumbernya, data dapat dibagi menjadi :

a. Data Primer

Data Primer merupakan data asli yang berasal dari peneliti pertama, proses pengumpulan datanya pun langsung dilakukan di lapangan. Kemudian membutuhkan waktu dan tenaga serta biaya yang besar. Selanjutnya lebih spesifik sesuai dengan kebutuhan peneliti, data masih dalam bentuk mentah serta lebih akurat. (Rahmawida. *et.al*, 2021:180-181).

b. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan interpretasi dari data primer yang berkaitan dengan data sebelumnya ataupun berasal dari peneliti sebelumnya, kemudian untuk proses pengambilan data dilakukan tidak langsung kepada sumbernya karena data-data diperoleh dari website, jurnal, buku dan lain-lain. Tenaga, waktu dan biaya yang dikeluarkan lebih sedikit serta diperoleh dengan mudah dan cepat. (Rahmawida. *et.al*, 2021:181).

Peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam

Rangka Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan suatu informasi kejelasan mengenai kejelasan pengambilan data tersebut dan cara mengolah data tersebut. (Rahmawida. *et.al*, 2021:180).

Sumber data pada penelitian ini sesuai dengan teknik pemakaian sumber data utama sebagai informan dengan menggunakan teknik penarikan sumber data yaitu *Purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2019:133) "*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Purposive sampling adalah teknik penarikan data yang dilakukan dengan mengambil sebagian dari populasi atau keseluruhan dari sumber data yang ada dengan pertimbangan yang didasarkan pada informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan sehingga perwakilannya dapat diterima dan dipertanggungjawabkan.

Data yang digunakan oleh peneliti adalah dengan cara mewawancarai informan yang berjumlah 16 orang yang memahami tentang masalah yang akan diteliti, sehingga memudahkan peneliti membahas objek atau situasi sosial yang diteliti.

Adapun informan yang terkait dapat dilihat pada :

Tabel 3.1
Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Ihya Azizah	Ahli Gizi Puskesmas Sungai Malang	1 Orang
2	Hadi Saputra, S.Pd	PKB Pembina Desa Kandang Halang	1 Orang
3	Ermianti, S.Si.	Wakil Ketua TP-PKK Desa Kandang Halang	1 Orang
4	Reny Elysha, P.AM.Keb.	Bidan Desa Kandang Halang	1 Orang
5	Rusdiani	Tenaga Kesehatan Lingkungan Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara	1 Orang
6	H. M. Yunus Sulaiman	Kepala Desa Kandang Halang	1 Orang
7	Warni	Kader Posyandu Pos 1	1 Orang
8	Sumia	Kader Posyandu Pos 2	1 Orang
9	Amalia	Ibu Hamil	1 Orang
10	Nirma	Orang Tua Balita Stunting	1 Orang
11	Norsari	Orang Tua Balita Stunting	1 Orang
12	Rini	Orang Tua Balita Stunting	1 Orang
13	Rika	Orang Tua Balita Stunting	1 Orang
14	Yulia	Orang Tua Balita Stunting	1 Orang
15	Najiah	Orang Tua Balita Stunting	1 Orang
16	Misdawati	Orang Tua Balita Stunting	1 Orang
Jumlah			16 Orang

Sumber : Data dibuat oleh Penulis 2025

Berdasarkan pemilihan informan penelitian pada Tabel 3.1 sebelumnya dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan dan peran masing-masing informan dalam pelaksanaan Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) di Desa Kandang Halang. Informan terdiri dari unsur tenaga kesehatan (ahli gizi puskesmas, bidan desa, dan tenaga kesehatan lingkungan) yang dipilih karena berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pemantauan PMT serta penanganan stunting. Unsur pemerintah desa dan

lembaga kemasyarakatan (PKB pembina desa, Wakil Ketua TP-PKK, dan Kepala Desa) yang dipilih karena memiliki kewenangan dan peran koordinatif dalam kebijakan serta dukungan program. Kader Posyandu Pos 1 dan Pos 2 yang dipilih karena terlibat langsung dalam kegiatan Posyandu, pendataan balita, dan pendistribusian PMT, serta orang tua balita stunting dan ibu hamil sebagai sasaran langsung program yang dipilih dengan bantuan salah satu kader Posyandu Desa Kandang Halang untuk menunjukkan rumah orang tua balita stunting berdasarkan data Posyandu, sehingga informasi yang diperoleh benar-benar menggambarkan pelaksanaan dan pemanfaatan Program PMT di lapangan.

E. Desain Operasional Penelitian

Desain Operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya suatu variabel atau suatu informasi ilmiah yang membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama. Peneliti akan mengetahui bagaimana caranya pengukuran atas variabel itu data menentukan apakah prosedur pengukuran yang sama akan di lakukan atau diperlukan prosedur yang jelas. Adapun indikator dari Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting adalah : Menurut Campbell J.P (dalam Sawir, 2020:127), Pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol adalah :

1) Keberhasilan program

Dilihat dari pengetahuan terhadap program dan penerapan program yang dilakukan sehingga bisa tercapai tujuan yang telah ditentukan.

2) Keberhasilan sasaran

Keberhasilan suatu sasaran program harus mempertimbangkan target yang diharapkan dari suatu program serta mekanisme atau tahapan pengoperasian program.

3) Kepuasan terhadap program

Semakin berkualitas suatu program yang diberikan maka kepuasan yang dirasakan oleh penerima program semakin tinggi, dan dapat menimbulkan penilaian yang baik terhadap pembuat dan pelaksana program atau kebijakan tersebut dalam hal ini pemerintah.

4) Tingkat *input* dan *output*

Tingkat masukan (*input*) dan keluaran (*output*) dilihat dari sarana dan prasarana pengelolaan program serta bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan. Jika *output* lebih besar dari *input* maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika *input* lebih besar dari *output* maka dapat dikatakan tidak efisien.

5) Pencapaian tujuan menyeluruh

Dilihat dari sejauh mana bentuk transparansi yang dilakukan dalam penerapan program serta penilaian tentang program tersebut.

Untuk lebih jelasnya mengenai desain operasional penelitian yang digunakan pada penelitian ini dapat kita lihat pada tabel 3.2 berikut :

Tabel 3.2
Desain Operasional Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Efektivitas program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Menurut Campbell J.P (dalam Sawir, 2020:127)	1. Keberhasilan Program	a. Pemantauan aktif petugas kesehatan b. Kesesuaian pelaksanaan dengan pedoman jadwal posyandu
	2. Keberhasilan sasaran	a. Persentase kehadiran orang tua b. Tepat sasaran
	3. Kepuasan terhadap program	a. Pemahaman orang tua tentang gizi dan stunting b. Kualitas pelayanan
	4. Tingkat input dan output	a. Ketersediaan sumber daya b. Hasil program
	5. Pencapaian tujuan menyeluruh	a. Tercapainya target program b. Kesadaran gizi meningkat

Sumber : Data dibuat oleh Penulis 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2019:296) “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Teknik pengumpulan data kualitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Riyanto (dalam Hardani, *et.al*, 2020:125) ‘Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung adalah mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebelumnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan. Sedangkan observasi tidak langsung adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek diselidiki dengan perantara sebuah alat. Pelaksanannya dapat berlangsung di dalam situasi yang sebenarnya maupun di dalam situasi buatan.’

Dari segi pelaksanaan, teknik pengumpulan data observasi memiliki dua jenis, yaitu *participant observation* (observasi ikut serta) dan *nonparticipant observation* (observasi tidak ikut serta). Sementara dari segi instrumenasi, observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur.

a. Observasi Partisipan

Menurut Neuman (dalam Agus 2024:132), observasi partisipan adalah metode di mana peneliti mengamati perilaku subjek di dalam lingkungan alami mereka sambil ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan mereka. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial

dan budaya tempat fenomena terjadi, sekaligus menghindari pandangan yang terlalu subjektif dari pengamat luar.

b. Observasi Non Partisipan

Menurut Mariyono (2024:192) Observasi non partisipan adalah melibatkan peneliti yang mengamati partisipan tanpa keterlibatan langsung dalam aktivitas mereka. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menjaga jarak tertentu sambil tetap menangkap perilaku dan interaksi dalam lingkungan sosial. Observasi non partisipan memberikan kesempatan untuk mendokumentasikan perilaku dan konteks tanpa kehadiran peneliti yang memengaruhi peristiwa. Observasi non partisipan khususnya berguna dalam situasi di mana fokus penelitian adalah memahami dinamika sosial tanpa peneliti memengaruhi perilaku yang diteliti.

c. Observasi Terstruktur

Menurut Fara (2025:21) Observasi terstruktur adalah metode pengumpulan data di mana peneliti telah menentukan secara rinci apa yang akan diamati, kapan dan di mana observasi akan dilakukan, serta bagaimana data akan dicatat. Dalam observasi terstruktur, peneliti menggunakan pedoman atau instrumen yang berisi daftar perilaku atau kejadian spesifik yang akan diamati.

d. Observasi Tidak Terstruktur

Menurut Meutia (2025:25) Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak terencana sehingga hal yang akan diobservasi tidak dipersiapkan secara sistematis. Hal itu dikarenakan peneliti belum mengetahui secara pasti apa yang akan diamati. Untuk melakukan observasi tidak terstruktur ini, peneliti tidak menggunakan instrumen penelitian yang telah dibakukan, tetapi rambu-rambu pengamatan. Oleh karena itu, peneliti bebas melakukan pengamatan dan mencatat apa yang menarik menurut peneliti. Selanjutnya, peneliti dapat melakukan analisis berdasarkan apa yang diamati dan dicatat serta menarik kesimpulan.

2. Wawancara

Secara umum, wawancara merupakan komunikasi atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang dilakukan secara lisan untuk mendapatkan informasi.

Menurut Nazir (dalam Hardani, *et.al*, 2020:138) ‘Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si

penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).’

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman (Abdussamad, 2021:150).

G. Teknik Analisis Data

Menurut Bongdan (dalam Hardani, *et.al*, 2020:161) *‘Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcripts, fieldnotes and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others.* Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat simpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.’

Teknik analisis data digunakan untuk mendapatkan suatu gambaran yang jelas dan berkaitan dengan pokok permasalahan yang diteliti yaitu Efektivitas Program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) Dalam Rangka Penurunan Stunting di Desa Kandang Halang Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Analisis menurut Miles dan Huberman (dalam Hardani, *et.al*, 2020:163-189) dibagi dalam tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yakni sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga simpulan-simpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data, data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui seleksi ketat. Melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar kategori, *flowcard* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Simpulan adalah intisari dari temuan penelitian yang menggambarkan pendapat-pendapat terakhir yang berdasarkan pada uraian-uraian sebelumnya, atau keputusan yang diperoleh berdasarkan metode berpikir induktif dan deduktif. Simpulan yang dibuat harus relevan dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan temuan penelitian yang sudah dilakukan interpretasi dan pembahasan.

H. Uji Kredibilitas Data

Menurut Sugiyono (2021:562-570) uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif adalah sebagai berikut :

1. Pengajuan Pengamatan

Pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun sumber baru. Perpanjangan pengamatan ini, peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data atau urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

4. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

5. Menggunakan Bahan Referensi

Menggunakan bahan referensi diartikan adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Berbagai sumber yang dapat digunakan untuk memperjelas data-data suatu penelitian baik sumber manusianya maupun sumber berupa buku-buku rujukan.

6. Mengadakan *Member Check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data berarti data tersebut valid, sehingga semakin kredibel, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data.

Penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat dipercaya. Teknik yang digunakan meliputi pengajuan pengamatan, triangulasi sumber, dan meningkatkan ketekunan. Pengajuan pengamatan dilakukan dengan turun kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan ulang serta menambah sumber informan kepada PKB pembina desa, TP-PKK, tenaga kesehatan lingkungan, serta ibu hamil guna memperoleh data yang lebih mendalam dan akurat. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari ahli gizi, bidan, kepala desa, kader posyandu, dan orang tua balita untuk memastikan kesesuaian data. Ketekunan peneliti ditingkatkan melalui wawancara dan observasi yang dilakukan secara teliti dan berulang. Penelitian ini tidak menggunakan analisis kasus negatif, bahan referensi, maupun *member check* karena tidak ditemukan data yang bertentangan dan fokus penelitian lebih pada data primer. Oleh karena itu, teknik tersebut dianggap cukup untuk menjamin kredibilitas data penelitian.